

MADRASAH NIZHAMIYAH SEBAGAI TEMPAT PENYEBARAN ORTODOKSI SUNNI

Miftah Aulia Rahmi*¹

Muhammad Zalnur²

Fauza Masyhudi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*e-mail: mifaura451@gmail.com¹, muhammadzalnur@uinib.ac.id², fauzamasyhudi@uinib.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Madrasah Nizhamiyah dalam penyebaran ajaran ortodoksi Sunni pada masa Dinasti Saljuk. Madrasah ini, yang didirikan oleh Nizham al-Mulk pada abad ke-11, berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat ideologi Sunni di tengah pengaruh Syi'ah yang berkembang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis sejarah, penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Nizhamiyah memiliki peran strategis dalam menyebarkan ajaran Sunni melalui kurikulum yang mencakup fiqh Syafi'i, teologi Asy'ariyah, dan ilmu duniawi lainnya. Lulusan madrasah ini berperan penting sebagai ulama, qadhi, dan guru, memperkuat doktrin Sunni di berbagai wilayah Islam. Selain itu, madrasah ini juga menjadi simbol penyebaran ajaran Sunni yang mendukung stabilitas politik Dinasti Saljuk dan turut melawan pengaruh Syi'ah, serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang memperkaya peradaban Islam pada masa itu.

Kata kunci: Madrasah Nizhamiyah, Ortodoksi Sunni, Dinasti Saljuk

Abstract

This study aims to analyze the role of the Nizhamiyah Madrasah in the spread of Sunni orthodoxy during the Seljuk Dynasty. Established by Nizham al-Mulk in the 11th century, this madrasah served as a center for religious education and a tool to strengthen Sunni ideology amidst the growing influence of Shi'ism. Using a qualitative approach with historical analysis methods, this research demonstrates that the Nizhamiyah Madrasah played a strategic role in disseminating Sunni teachings through a curriculum that included Shafi'i fiqh, Ash'ari theology, and other secular sciences. Graduates of this madrasah played a crucial role as scholars, qadis, and teachers, strengthening Sunni doctrine across various Islamic regions. Additionally, the madrasah became a symbol of the spread of Sunni teachings that supported the political stability of the Seljuk Dynasty and actively countered Shi'ite influence, while also contributing to the advancement of knowledge that enriched the Islamic civilization of that era.

Keywords: Madrasah Nizhamiyah, Sunni Orthodoxy, Seljuk Dynasty

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang sejarah memberikan wawasan mengenai perkembangan peradaban manusia dari waktu ke waktu, termasuk asal-usul dan evolusi kebudayaan serta tradisi. Sejarah juga menunjukkan bagaimana peristiwa-peristiwa penting di masa lalu memengaruhi kehidupan kita saat ini. Melalui pengalaman sejarah, kita dapat belajar dari kesalahan dan pencapaian generasi sebelumnya, yang dapat menjadi panduan dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana di masa depan. (Haryanto, 2017; Muhibuddin, 2023).

Selain itu, dengan mempelajari sejarah Islam dan kebudayaan kita dapat bersifat arif dalam menjabarkan ajaran Islam untuk menjawab tantangan umat pada masa kini dan masa depan (Pulungan, 2018). Jadi dengan mempelajari sejarah kita dapat mengetahui budaya dan tradisi yang berbeda di setiap tempat sehingga dapat bisala lebih menerima dan saling menghargai perbedaan dalam budaya dan tradisi yang berbeda. Serta dapat memilih pilihan yang lebih baik dalam tantangan perkembangan zaman.

Lembaga pendidikan adalah institusi atau pranatanya yang telah terbentuk secara ajeg dan mapan di tengah-tengah masyarakat, salah satu jenis lembaga pendidikan tinggi yang muncul pada abad IV Hijriyah adalah madrasah (Ahmad, 2015). Mengenai kajian tentang awal munculnya madrasah di dunia Islam para ahli beberapa berpendapat bahwa madrasah yang mula-mula

muncul di dunia Islam adalah madrasah Nizhamiyah yang didirikan oleh Nizham al-Mulk, perdana menteri Dinasti Saljuk pada abad ke-5 H atau abad ke-11M, tepatnya diresmikan pada tahun 459 H atau 1067 (Isbir, 2017).

Adapun latar belakang berdirinya Madrasah selain termotivasi oleh faktor agama dan ekonomi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, juga termotivasi oleh aspek politik. Seperti halnya, latar belakang lahirnya Madrasah Nizhamiyah yang paling mendasar adalah adanya perseteruan antara kelompok sunni, Dinasti Saljuk dengan kelompok Syi'ah, Dinasti Fatimiyah di Mesir. Dinasti Saljuk berkeyakinan bahwa ideologi harus dibalas dengan ideologi. Dari sinilah, maka Nizhamiyah merupakan senjata atau alat untuk menanamkan doktrin-doktrin Sunni sebagai perlawanan paham Syi'ah (Isbir, 2017).

Nizham al-Mulk memiliki kecintaan terhadap pengetahuan dan kesuksesannya dalam karir politik menjadi faktor sangat menentukan bagi kemajuan pendidikan Islam. Nizham al-Mulk yang Sunni ini mempunyai komitmen berpegang teguh kepada doktrin Asy'ariyah dalam "kalam" (teologi) dan ajaran Syafi'i dalam fiqh, yang kemudian ditanamkannya kepada madrasah yang dikembangkannya, yaitu madrasah Nizhamiyah (Doriza, 2023)

Madrasah Nizhamiyah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat penyebaran ortodoksi Sunni yang melatih ulama-ulama terkemuka. Melalui kurikulum yang berbasis teologi Sunni, madrasah ini memainkan peran penting dalam melestarikan ajaran-ajaran Sunni di tengah berbagai tantangan ideologis dan politik pada masa itu. Pengaruhnya meluas hingga ke berbagai wilayah Islam melalui jaringan ulama yang dididik di madrasah ini.

Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji peran Madrasah Nizhamiyah sebagai tempat penyebaran ortodoksi Sunni, serta bagaimana madrasah ini berfungsi sebagai instrumen pendidikan sekaligus politik. Dengan mengkaji kontribusi madrasah ini, diharapkan dapat dipahami lebih dalam pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual dan kebudayaan Islam, khususnya dalam memperkuat ajaran Sunni sebagai ideologi dominan pada masa Dinasti Saljuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama (Pare & Habsy, 2024; Tjendra dkk., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran Madrasah Nizhamiyah sebagai tempat penyebaran ortodoksi Sunni melalui analisis sejarah dan konteks sosial-politik pada masa Dinasti Saljuk. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau kombinasi berbagai sumber data, dengan analisis bersifat induktif yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Manu & Fallo, 2022; Muryati & Hariyanti, 2024; Wardah dkk., 2024).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber terkait sejarah Madrasah Nizhamiyah dan perannya dalam penyebaran ajaran ortodoksi Sunni. Sumber data ada dua yaitu data primer dan skunder (Hertanto dkk., 2019; Rusdi, 2019). Data primer mencakup dokumen-dokumen sejarah dan manuskrip yang relevan, termasuk catatan terkait pendirian dan aktivitas Madrasah Nizhamiyah. Sementara itu, data sekunder meliputi buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, dan literatur lain yang membahas sejarah pendidikan Islam, Dinasti Saljuk, dan doktrin ortodoksi Sunni.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana Madrasah Nizhamiyah menjadi instrumen pendidikan sekaligus alat politik dalam menyebarkan ajaran Sunni dan membentuk pola pikir masyarakat Muslim pada masanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Sejarah dan Pendirian Madrasah Nizhamiyah

Madrasah Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 457-459 H (1065-1067 M) oleh Nizham al-Mulk, seorang wazir terkemuka dari Dinasti Saljuk. Madrasah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan pertama dalam sejarah Islam yang didirikan

dengan sistem formal oleh pemerintah. Madrasah Nizhamiyah di Baghdad, sebagai madrasah pertama, didirikan pada bulan Dzulhijjah tahun 457 H dan dirancang oleh Abu Said al-Shafi (Manan, 2020).

Motivasi pendirian Madrasah Nizhamiyah tidak hanya didorong oleh kepentingan pendidikan, tetapi juga oleh alasan politik, agama, dan sosial. Menurut Mahmud Yunus, motivasi pendirian madrasah-madrasah pada masa pengaruh Dinasti Saljuk meliputi upaya menarik simpati rakyat, memperoleh pahala dan ampunan dari Allah, menjaga kesinambungan pendidikan bagi generasi mendatang, serta memperkuat aliran keagamaan yang dianut oleh para penguasa (Muspiroh, 2017). Dalam konteks Dinasti Saljuk, tujuan ini sangat terkait dengan upaya melawan paham Syi'ah yang dianut oleh Dinasti Fatimiyah di Mesir.

Penaklukan Dinasti Saljuk atas Dinasti Buwaih di Irak dan masuknya mereka ke Baghdad pada tanggal 25 Muharram 447 H menjadi momen penting bagi kemenangan kelompok Sunni atas kelompok Syi'ah. Dinasti Saljuk, sebagai pendukung fanatik Sunni, memanfaatkan pendidikan sebagai alat untuk memperkuat ideologi Sunni. Untuk menghadapi tantangan ideologi Syi'ah, mereka tidak hanya mengandalkan kekuatan militer, tetapi juga membangun sistem pendidikan yang mampu menyebarkan doktrin Sunni secara efektif (Siregar, 2015).

Nizham al-Mulk, sebagai pendiri utama Madrasah Nizhamiyah, memiliki visi untuk menyatukan umat Islam melalui doktrin ortodoksi Sunni. Dalam bukunya, *Siyasat Nama*, salah satu tema sentral adalah persatuan Islam melalui pendidikan dan doktrin yang terstruktur. Nizham al-Mulk menggunakan madrasah ini untuk melestarikan teologi Asy'ariyah, fiqh Syafi'i, dan ajaran-ajaran Sunni lainnya, sekaligus sebagai alat politik untuk memperkuat kekuasaan Dinasti Saljuk. Meskipun demikian, Dinasti Saljuk tetap toleran terhadap mazhab lain, seperti Hanafi dan Maturidiyah, demi menjaga stabilitas politik (Muspiroh, 2017).

Motivasi politik di balik pendirian Madrasah Nizhamiyah juga terlihat dari tujuan mereka untuk melawan ideologi Syi'ah dan sebagai reaksi terhadap gerakan Syi'ah di Arab belahan barat atau juga terhadap rekayasa lembaga Kependidikan Hanafiyah yang sudah mapan sebelumnya di Nisapur. Betapapun Berdirinya Madrasah Nizhamiyah merupakan satu simbol kemenangan Sunni dan juga merupakan salah satu cara manis Nizam Al Mulk dalam menangani konflik-konflik Internal masyarakat yang ada (Kamsi, 2022). Jadi dapat dikatakan dari sini alasan pendirian tersebut yaitu sebagai penyebaran dan penguatan ajaran sunni serta sebagai penolakan benteng atau pertahanan terhadap ajaran syi'ah atau yang berlawanan.

Pendekatan ideologis ini dianggap lebih efektif dibandingkan hanya mengandalkan kekuatan militer. Nizham al-Mulk berhasil menjadikan madrasah sebagai institusi pendidikan yang juga berfungsi sebagai alat penyebaran ideologi Sunni untuk melawan pengaruh Syi'ah. Fenomena ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam pada masa itu dipengaruhi oleh dinamika politik dan pemikiran keagamaan yang saling berkaitan.

Meskipun Madrasah Nizhamiyah berfokus pada pengajaran fiqh Syafi'i dan teologi Asy'ariyah, Dinasti Saljuk yang cenderung mengikuti fiqh Hanafi dan kalam Maturidiyah tetap mendukung penuh keberadaan madrasah ini. Hal ini menunjukkan bahwa bagi penguasa Saljuk, kelangsungan kekuasaan lebih penting daripada perbedaan mazhab. Bahkan, di Madrasah Nizhamiyah, berbagai kelompok fiqh memiliki wadah pendidikan masing-masing. Dengan demikian, madrasah ini menjadi simbol bagaimana pendidikan Islam digunakan sebagai sarana penyebaran ideologi dan pengokohan kekuasaan politik (Muhibuddin, 2023).

Madrasah Nizhamiyah tidak hanya berperan dalam pengajaran ilmu agama, tetapi juga menjadi alat strategis untuk melawan ideologi-ideologi yang bertentangan dengan Sunni. Melalui pengajaran terstruktur, kurikulum yang kuat, dan dukungan dari pemerintah Dinasti Saljuk, madrasah ini berhasil menjadi pusat penyebaran ortodoksi Sunni yang berpengaruh pada masa itu.

Sistem dan Kurikulum di Madrasah Nizhamiyah

Nizham al-Mulk sendiri mengatur kurikulum dan pengawasan stafnya, sehingga memungkinkan bagi dirinya melakukan pergantian pemimpin lepas dari kontrol khalifah. Sebuah tindakan politik yang mempunyai akibat besar pada madrasah. Dengan memisahkan asrama siswa dari masjid, ia membebaskan lembaga ini dari kontrol keagamaan secara langsung

dari pemerintah, tetapi pada waktu yang bersamaan tetap berada dalam arus utama masyarakat yang berorientasi keagamaan. Madrasah melambangkan keunikan dari sebuah lembaga pendidikan tinggi yang bersifat pribadi atau swasta (Muspiroh, 2017).

Terdapat perdebatan mengenai apakah Nizham al-Mulk benar-benar memiliki kebebasan untuk mengganti pemimpin madrasah tanpa kontrol khalifah. Beberapa sejarawan berpendapat bahwa Nizham al-Mulk memiliki kontrol penuh atas madrasah, termasuk pengangkatan pemimpin dan pengawasan staf. Namun, ada juga sejarawan yang berpendapat bahwa Nizham al-Mulk tidak memiliki kontrol mutlak atas madrasah dan masih harus mempertimbangkan keinginan khalifah. Namun, meskipun masih terdapat perdebatan mengenai sejauh mana kebebasan Nizham al-Mulk dalam mengelola madrasah, tidak dapat dipungkiri bahwa ia telah berhasil menciptakan sebuah sistem pendidikan yang teratur dan efektif di madrasah-madrasah yang dibangunnya. Ia juga berhasil menciptakan sebuah kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu lain seperti matematika, sains, dan kedokteran (Muhibuddin, 2023).

Madrasah Nizhamiyah mempunyai tugas pokok tersendiri yaitu mengajarkan fiqh yang sejalan dengan satu atau lebih, dari mazhab ahlisunah, dan juga menjadi tempat-tempat menarik pelajaran untuk menggunakan waktu mereka sepenuhnya dalam belajar, hal ini terlihat bahwa hampir semua Madrasah Nizhamiyah di Baghdad yang mencapai 30 buah semuanya melebihi keindahan istana. Melalui Madrasah Nizhamiyah ini, penanaman ideologi sunni dilakukan dinasti saljuk berlangsung secara efektif, terutama untuk mempertahankan stabilitas pemerintah dari bahaya pemberontakan yang kerap muncul atas nama aliran Islam tertentu yang berideologi berbeda dari dinasti saljuk (Ahmad, 2015).

Kurikulum Madrasah Nizhamiyah terdiri dari beberapa mata pelajaran yang fokus pada pengajaran hukum Islam (fiqh) dan teologi Islam (kalam). Mata pelajaran fiqh meliputi fiqh Ibadah, fiqh Muamalah, fiqh Jinayat, dan fiqh Ta'zir. Sementara itu, mata pelajaran kalam meliputi tauhid, filsafat Islam, dan pemikiran-pemikiran tentang teologi. Selain itu, ada juga mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Persia yang diajarkan untuk memperkaya kemampuan komunikasi para siswa (Muhibuddin, 2023).

Rencana pengajaran di Madrasah Nizhamiyah tidak ditemui dengan tegas, menurut Mahmud Yunus rencana pengajarannya adalah ilmu-ilmu syariah saja dan tidak ada ilmu-ilmu hikmah (filsafat). Namun masih menjadi perdebatan dalam hal ini menurut pendapat lain di madrasah ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu duniawi seperti fisika dan kedokteran.

Rencana pengajaran atau kurikulum di madrasah nizhamiyah secara rinci menurut Mahmud Yunus adalah ; al-quran (membaca, menghafal, dan menulis) sastra arab, sejarah nabi saw, fiqh, ushul fiqh, dengan mentik beratkan kepada mazhab Syafi'i dan sistem teologi Asyariyah (Ahmad, 2015). Sementara menurut Ahmad Kamal al-Din Helmi menegaskan bahwa pelajaran-pelajaran yang diajarkan pada kurikulum Madrasah Nizhamiyah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Ilmu-ilmu agama (al-ulum al-syar'iat/alulum al-dinniyat) yang meliputi: Pengetahuan Membaca (Ilm al-Qira'at); Ilmu Tafsir (Ilm al-Tafsir); Ilmu Hadis (Ilm al-Hadis); Ilmu Fiqih (Ilm al-Fiqh); Teologi (Ilm al-Kalam).
2. Ilmu-ilmu akliyah (al-ulum alaqliyyat) ilmu ini disebut dengan ilmu sekuler, yang terdiri dari : Filsafat (filsafat, Ilm al-awail, ilm-al-hikmat); Ilmu Fisika (ilm al-riyadhat); Astronomi (ilm-al-nujum, ilm-al-falaq); Ilmu Ukur atau Geometri (ilm al-handasat); Ilmu Berhitung (ilm alhisab); Ilmu Kesenian (ilm alhay'at); Ilmu Hukum (ilm ahkam); Ilmu Kedokteran (ilm althibb).
3. Ilmu bahasa (ulum al-lughat) meliputi: Ilmu-ilmu bahasa (al-ulum al-lughawiyat); Ilmu kesusastraan (al-ulum al-adabiyat); Retorika (al-ulum albalaghiyyat) (Jaya & Humaidi, 2023).

Dalam kurikulum Madrasah Nizhamiyah, pelajaran agama merupakan fokus utama. Namun, pelajaran-pelajaran lainnya juga diberikan, termasuk matematika, logika, retorika, etika, tafsir, hadis, dan filsafat. Selain itu, mahasiswa diharuskan untuk mempelajari ilmu kedokteran dan sains untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif. Dalam hal ini, kurikulum

Madrasah Nizhamiyah tidak jauh berbeda dengan kurikulum madrasah-madrasah pada masa itu, di mana pelajaran agama dianggap lebih penting daripada pelajaran lainnya. Namun, perbedaannya terletak pada pengajaran ilmu-ilmu lain yang juga dianggap penting, seperti matematika dan sains, sehingga kurikulum Madrasah Nizhamiyah lebih holistik dan terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat pada masa itu (Muhibuddin, 2023).

Penyebaran Ortodoksi Sunni

Madrasah Nizhamiyah berperan penting dalam menyebarkan ajaran Sunni di dunia Islam pada masa pemerintahan Dinasti Saljuk. Salah satu cara penyebaran ini dilakukan adalah melalui lulusan-lulusan madrasah yang berkontribusi sebagai ulama, qadhi, dan guru di berbagai wilayah. Mereka menjadi agen utama dalam memperkuat doktrin Sunni, baik dalam ranah teologi, hukum Islam, maupun ilmu pengetahuan lainnya. Madrasah Nizhamiyah juga menjadi simbol penyebaran teologi Asy'ariyah, yang menjadi salah satu fondasi ajaran Sunni.

Berikut adalah beberapa tokoh terkenal yang merupakan lulusan atau terkait erat dengan Madrasah Nizhamiyah dan memiliki kontribusi besar dalam penyebaran ajaran Sunni:

1. Imam Al-Ghazali (1058–1111 M)

Seorang ulama besar yang dikenal sebagai Hujjatul Islam. Al-Ghazali mengajar di Madrasah Nizhamiyah di Baghdad, dan karyanya, seperti *Ihya Ulumuddin*, menjadi salah satu teks terpenting dalam tradisi Sunni atau yang paling berpengaruh dalam sejarah Islam (Itaniyah & Muhajir, 2022).

2. Abu Ishaq Al-Syirazi (1003–1083 M)

Ulama fiqh Syafi'i terkemuka yang menjadi kepala Madrasah Nizhamiyah di Baghdad dan merupakan salah satu guru besar di Madrasah Nizhamiyah. Dia dikenal karena kontribusinya dalam bidang fikih dan metodologi pengajaran agama Islam (Itaniyah & Muhajir, 2022).

3. Fakhruddin Al-Razi (1149–1209 M)

Seorang ahli tafsir dan teolog Asy'ariyah. Meskipun hidup setelah masa Nizham al-Mulk, ia menerima pengaruh besar dari sistem pendidikan Nizhamiyah. Meskipun Razi tidak secara langsung diasosiasikan dengan Madrasah Nizhamiyah, namun karyanya yang luas dalam bidang fikih dan tafsir Quran telah mempengaruhi tradisi intelektual Sunni (Tasari dkk., 2023).

4. Al-Khathib Al-Baghdadi (1002–1071 M)

Seorang ahli hadis terkemuka yang turut memperkuat tradisi Sunni dalam ilmu hadis. Baghdadi adalah seorang ulama yang aktif dalam periode awal Madrasah Nizhamiyah. Kontribusinya dalam bidang kritik hadits dan sejarah Islam sangat berharga (Tasari dkk., 2023).

5. Qadhi Abu Bakar Al-Baqillani (940–1013 M)

Salah satu tokoh utama teologi Asy'ariyah yang mendukung pendidikan Sunni. Meskipun tidak langsung terkait sebagai lulusan, pemikirannya sangat berpengaruh di kalangan Nizhamiyah (Tasari dkk., 2023).

Selain penyebaran ajaran melalui peran sebagai ulama, beberapa lulusan Madrasah Nizhamiyah juga menyebarkan ajaran Sunni melalui lembaga dan jabatan yang mereka pegang, seperti qadhi, mufti, dan guru di berbagai wilayah Islam. Melalui jabatan-jabatan ini, mereka memperkuat ajaran Sunni dengan mengintegrasikannya ke dalam sistem pendidikan dan pemerintahan, terutama di wilayah Persia, Suriah, Mesir, dan India. Selain itu, mereka juga berperan dalam melawan pengaruh Syiah yang berkembang pesat pada masa itu dengan menanamkan teologi Asy'ariyah dan fiqh Syafi'i sebagai tandingan ideologi Syiah yang ada.

Para lulusan Madrasah Nizhamiyah juga turut berkontribusi dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Mereka tidak hanya memperkuat ajaran agama, tetapi juga menyebarkan ilmu pengetahuan lainnya, seperti filsafat, kedokteran, dan matematika. Dengan demikian, mereka memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan peradaban Islam secara umum dan memperkaya khazanah intelektual dunia Islam pada masa itu.

KESIMPULAN

Madrasah Nizhamiyah merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam penyebaran ajaran ortodoksi Sunni, terutama di bawah pemerintahan Dinasti Saljuk. Sebagai lembaga yang didirikan oleh Nizham al-Mulk, madrasah ini tidak hanya berfungsi sebagai

pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat doktrin Sunni dalam masyarakat Islam. Melalui pengajaran fiqh Syafi'i, teologi Asy'ariyah, dan berbagai mata pelajaran lain, Madrasah Nizhamiyah menyebarkan ajaran Sunni secara luas, baik melalui ulama maupun para lulusan yang menduduki posisi penting seperti qadhi, mufti, dan guru di berbagai wilayah Islam, termasuk Persia, Suriah, Mesir, dan India.

Selain itu, Madrasah Nizhamiyah juga berperan dalam melawan pengaruh Syiah yang berkembang pesat pada masa itu. Sebagai reaksi terhadap pengaruh Syi'ah yang menguat di wilayah-wilayah tertentu, madrasah ini menanamkan ajaran-ajaran yang menjadi pilar utama ortodoksi Sunni. Dengan menggunakan pendidikan sebagai alat politik, Nizham al-Mulk memastikan bahwa Madrasah Nizhamiyah menjadi benteng ideologi Sunni yang efektif. Selain itu, kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu-ilmu duniawi seperti filsafat, kedokteran, dan matematika turut memperkaya intelektualisme Islam pada masa itu.

Penyebaran ortodoksi Sunni melalui Madrasah Nizhamiyah tidak hanya terbatas pada aspek agama, tetapi juga meluas ke bidang ilmu pengetahuan. Lulusan-lulusan madrasah ini menjadi agen penting dalam mendukung perkembangan peradaban Islam, dengan menyebarkan pengetahuan yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, Madrasah Nizhamiyah berperan ganda sebagai penyebar ajaran Sunni dan sebagai pusat penyebaran ilmu pengetahuan yang memperkaya khazanah intelektual dunia Islam pada masa itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. R. (2015). Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodok Sunni. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1.
- Doriza, N. R. (2023). Kontribusi Madrasah Nizhamiyah Dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 383–393.
- Haryanto, S. (2017). Pendekatan Historis dala Studi Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1).
- Hertanto, H. B., Radhiyastama, C., Pamungkas, L. A., Prasetyo, H., & Ibriza, B. (2019). Street children behavior in criminology perspective (study of salatiga city). *Law Research Review Quarterly*, 5(2), 233–258.
- Isbir, M. (2017). Studi tentang Madrasah Nizhamiyah. *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIYAH*, 24(01), Article 01.
- Itaniyah, S., & Muhajir, M. (2022). Perbandingan Madrasah Nizhamiyah dan Madrasah Tingkat Tinggi Al-Azhar dalam Mencetak Intelektual Muslim. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2).
- Jaya, A. R., & Humaidi, M. N. (2023). Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Saljuk: Madrasah Nizamiyah. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v8i1.6348>
- Kamsi, N. L. (2022). Nizamul Mulk Dan Madrasah Nizamiyah Relasi Lembaga Pendidikan Dan Penguasa (Madrasah Dan Otodoksi Pendidikan). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 11–24.
- Manan, N. (2020). Dinasti Saljuk dalam Sejarah Peradaban Islam. *Jurnal Adabiya*, 20, 13. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7432>
- Manu, G. A., & Fallo, D. Y. A. (2022). Pemanfaatan Slims (Senayan Library Management System) Sebagai E-Library Di Universitas Citra Bangsa. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15–25.
- Muhibuddin, M. (2023). Madrasah Nizhamiyah Dalam Sejarah Peradaban Pendidikan Islam Di Baghdad. *Ameena Journal*, 1(1), Article 1.

- Muryati, M., & Hariyanti, H. (2024). Mengembangkan Keterampilan Literasi Agama: Kontribusi Guru PAI dalam Pengenalan Al-Qur'an kepada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 108–122.
- Muspiroh, N. (2017). Madrasah Nizhamiyah: Sebuah Momentum Dalam Sejarah Pendidikan Islam. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v5i1.1997>
- Pare, N., & Habsy, B. A. (2024). Teori Dan Praktik Konseling Reality Therapy: Tinjauan Literatur. *Jurnal Psikologi Revolusioner*, 8(10).
- Pulungan, S. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. AMZAH.
- Rusdi, M. (2019). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada Perusahaan Genteng UD. Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 83–88.
- Siregar, R. L. (2015). Madrasah Nizhamiyah; Eksistensi dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodoksi Sunni. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v4i1.17>
- Tasari, R., Roza, E., & Dewi, E. (2023). Pola Pendidikan Islam Madrasah Nizhamiyah dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 7(12).
- Tjendra, M. J., Setiawan, T., & Riswandari, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tindakan Penggelapan Pajak (Studi Literatur Tahun 2018-2023). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2145>
- Wardah, S. N., Nurjanah, N., & Suryadi, D. (2024). Systematic Literature Review: Analisis Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert Terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 294–306.